

PERANAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENJUALAN BATIK PRING SEDAPUR DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN

Murtiru

SMK Negeri 1 Magetan
Email: murtirumgtn@gmail.com

Abstract

This research on the to develop Batik Pring Sedapur sale and role of sales Batik Pring Sedapur sales at Sidomukti village, Plaosan distric, Magetan. This research for answer the problem this research is to know the government role and policy of sales Batik Pring Sedapur sales at Sidomukti village, Plaosan distric, Magetan. Writing this report presented to obtain a qualitative descriptive information about government role of sales Batik Pring Sedapur sales at Sidomukti village, Plaosan distric, Magetan. The method used to collect data is to document study, interviews, observation. The data obtained and analyzed qualitatively with the presented descriptively and then Collecting data and be analyzed. The results showed that the government has the big role of sales Batik Pring Sedapur sales at Sidomukti village, Plaosan distric, Magetan. The conclusion that can be drawn is increasing Batik Pring Sedapur sale at Sidomukti village, Plaosan distric, Magetan.

Keywords : *role of sales Batik Pring Sedapur sales at Sidomukti village, Plaosan distric, Magetan.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penjualan dan peran Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kebijakan pemerintah dalam penjualan Batik Pring Sedapur. Penulisan laporan ini disajikan untuk memperoleh informasi deskriptif kualitatif tentang peran pemerintah dalam proses penjualan batik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan mendokumentasikan studi, wawancara, observasi. Data yang diperoleh dan dianalisis secara kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif dan kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran besar dalam penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kabupaten Plaosan, Kabupaten Magetan. Hasil menunjukkan bahwa penjualan meningkat tajam.

Kata kunci: Peran dan kebijakan pemerintah, Batik Pring Sedapur.

PENDAHULUAN

Batik Pring Sedapur merupakan batik tulis yang dihasilkan dari Dusun Papingan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Penjualan batik masih terbatas pada perorangan di wilayah Magetan. Pemasaran Batik Pring Sedapur masih sangat lemah.

Pengrajin Batik Tulis Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan masih berorientasi pada membatik, mereka belum melakukan bagaimana memasarkan batik tersebut. Penjualan yang dilakukan baru dipasarkan di rumah mereka

masing-masing. Mereka memasarkan dengan sederhana dan masih tradisional. Menurut Nitisemito (1981) dalam Hasyim (2003), pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif.

Penjualan Batik Pring Sedapur kini mengalami kemajuan yang pesat karena Batik Pring Sedapur kini telah menjadi seragam baik kalangan pelajar dan Pegawai Negeri di Kabupaten Magetan. Sesuai Peraturan Bupati Magetan No. 18 tahun 2010 tentang Pakaian

Dinas Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Magetan. Pernyataan pada Pasal 2 bahwa Pakaian Dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Magetan terdiri atas Pakaian Dinas Harian Batik disingkat PDH Batik.

Pada pasal 6 point (6) yang dimaksud PDH Batik adalah PDH Batik motif Pring Sedapur yang dipakai setiap hari Jumat setelah melakukan kegiatan olahraga. Setelah diberlakukan Peraturan Bupati tersebut penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan meningkat, karena dari berbagai kalangan baik pegawai di berbagai instansi dan kalangan pelajar membeli Batik Pring Sedapur yang dipakai sebagai Pakaian Dinas Harian. Juga Pemerintah Daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, telah membantu dalam hal promosi dan pemasaran, yaitu dengan mengikuti berbagai pameran baik di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.

Pemasarannya kini bahkan tidak hanya di daerah Magetan dan sekitarnya saja tetapi juga sampai ke luar kota, bahkan luar propinsi. Pemasaran Batik Sidomukti ini sudah mencapai kota-kota besar di seluruh Pulau Jawa. Bahkan Pemasaran Batik Sidomukti sudah meluas hingga ke manca negara seperti Malaysia, Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat, yaitu melalui Tenaga Kerja Indonesia yang membawa Batik Pring Sedapur dari Desa Sidomukti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam membantu penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan dan mengetahui Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu keadaan atau gejala yang ada. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau

menggambarkan / melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. (Kusmayadi dan Endar S., 2000:29)

Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk mengadakan penelitian adalah desa yang akan dijadikan obyek atau yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Dusun Papringan Desa Sidomukti dan Balai Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Desa ini adalah desa pengrajin Batik Pring Sedapur.

Waktu Penelitian

Penelitian untuk menyusun skripsi ini dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55).

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin atau penjual Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, sebanyak 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 34 orang dan 2 Staff Pemerintah Daerah.

Menurut Sugiyono (2003:56), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini mengambil sampel beberapa penjual Batik Pring Sedapur di Balai Desa Sidomukti dan beberapa penjual Batik Pring Sedapur di Dusun Papringan, Desa Sidomukti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menentukan jumlah informan yang diwawancarai guna memperoleh informasi tentang permasalahan yang diteliti. Yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengertian *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah pengrajin batik 2 kelompok, yaitu Mukti Rahayu dan Mukti Lestari serta 2 staff Pemerintah Daerah yang mengetahui permasalahan. Lokasi penelitian yang dipilih untuk

melakukan penelitian adalah di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Sumber data

Sumber data penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, sumber tertulis dan laporan penelitian atau tempat terjadinya peristiwa. H.B. Sutopo (1992:2) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, tingkah laku, dokumen, dan arsip serta benda lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai seluk-beluk permasalahan yang diperlukan dalam penelitian (H.B. Sutopo, 1988:3)

Adapun cara yang ditempuh adalah melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal yaitu Pemerintah Daerah. Sedangkan secara informal adalah Ketua Kelompok Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan bagi kegiatan penelitian ini, maka data-data yang berada di lapangan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004 : 104). Pengamatan dilakukan secara langsung ke Lokasi Batik Pring Sedapur, dan kepada para penjual Batik Pring Sedapur di Dusun Papringan dan Balai Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Wawancara

Menurut Budiyo (2003 : 52) metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pengrajin atau penjual Batik Pring Sedapur di Dusun Papringan dan Balai Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Studi Kepustakaan

Studi Pustaka, yaitu peneliti mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 135).

Dalam penelitian ini yang dijadikan dokumen adalah majalah, catatan-catatan, booklet, dan foto-foto tentang Batik Pring Sedapur di Dusun Papringan dan Balai Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif. Penjelasan dari analisa kualitatif tersebut adalah sebagai berikut, Analisis kualitatif ini didasarkan atas hasil jawaban responden dengan menggunakan tabulasi data.

Dari data-data penelitian yang peneliti kumpulkan melalui teknik pengumpulan data baik observasi secara langsung, melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis, kemudian dilakukan pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yaitu dengan metode triangulasi, khususnya metode triangulasi data/triangulasi sumber.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara untuk menggali informasi sebanyak mungkin yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperoleh data yang valid, yaitu dari pengrajin atau Penjual Batik Pring Sedapur di Dusun Papringan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sidomukti adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan propinsi Jawa Timur. Desa Sidomukti mempunyai luas wilayah 271.181,7 Ha, yang terdiri dari 4 dusun dengan 4 RW dan 24 RT.

Jumlah Dusun ada 4 dusun yaitu:

- Nongkodandang RT 01 – 06, RW 01
- Kalitengah RT 07 – 14, RW 02
- Dawuhan RT 15 – 20, RW 03
- Papringan RT 21 – 24, RW 04

Lokasi penelitian adalah di Dusun Papringan, Desa Sidomukti dan Balai Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Pemerintah Daerah terhadap penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Peranan Pemerintah Daerah terhadap penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan :

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan memberikan bantuan berupa Permodalan kepada Pengrajin Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Mereka tidak mempunyai modal sendiri untuk mengerjakan proses batik sampai siap dijual. Kemudian pada tahun 2002 Pemerintah Daerah memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai setiap orang sebesar Rp. 200.000 sebagai modal mengembangkan usaha batiknya. Kemudian untuk menunjang pengembangan penjualan usaha batik di Desa Sidomukti, Pemerintah Daerah melalui Dinas Sosial, DISPERINDAG, Koperasi UMKM, dan BAPERMAS memberikan modal dalam bentuk uang tunai dan peralatan. Selain uang tunai juga bantuan peralatan membatik seperti canting, kompor minyak, wajan, bahan kain mori, obat-obatan batik, mesin pengaduk. Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan memberikan bantuan modal dan alat kepada anggota kelompok perajin, yaitu pemberian satu paket alat produksi batik cap senilai Rp. 110 juta. Alat tersebut terdiri dari mesin pewarna kain, pengering, bak penampungan, alat cap, Loyang dan pengolahan limbah. Bantuan tersebut untuk meningkatkan kemampuan produksi sehingga order bisa bertambah.

Dari sejumlah pertanyaan yang peneliti berikan kepada masing-masing 1 pengrajin baik di Dusun Papringan maupun di Balai Desa Sidomukti jawaban yang diberikan adalah mutlak sama, Dengan adanya bantuan modal tersebut, maka hasil produksi batik menjadi semakin meningkat jumlahnya, bisa dikatakan setiap bulannya mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya jumlah produksi batik tersebut bagi para pengrajin dapat meningkat pula upah atau gaji yang diterima, karena upah atau gaji tersebut besarnya berdasarkan banyaknya lembar batik yang dihasilkan. Dari hasil wawancara sangat jelas bahwa pemerintah daerah sangat berperan dalam pengembangan penjualan Batik Pring Sedapur melalui pemberian bantuan modal berupa uang dan peralatan serta bahan kain mori kepada para pengrajin batik.

- b. Untuk mengembangkan penjualan Batik Pring Sedapur, Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan memberikan bantuan berupa pelatihan. Pemerintah Daerah sangat berperan dalam pengembangan penjualan Batik Pring Sedapur melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakannya.

2. Pemerintah Daerah membantu dalam hal pemasaran Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Batik Pring Sedapur melalui situs jejaring facebook dan juga blog Pemkab Magetan di internet. Penjualan Batik Pring Sedapur juga dilakukan dengan membuka gallery batik di kota Surabaya. Juga melalui pameran-pameran oleh DISPERINDAG maupun Dinas Koperasi di tingkat Propinsi Jawa Timur maupun di luar Pulau Jawa. Dari sejumlah pertanyaan yang peneliti berikan kepada masing-masing 1 pengrajin baik di Dusun Papringan maupun di Balai Desa Sidomukti jawaban yang diberikan adalah mutlak sama.

Dari hasil wawancara sangat jelas bahwa pemerintah daerah sangat berperan

dalam pengembangan penjualan Batik Pring Sedapur melalui pemasaran di berbagai media baik internet maupun berbagai pameran di tingkat local maupun propinsi yang diselenggarakannya.

3. Analisis kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, kabupaten Magetan :

Pemerintah Kabupaten Magetan juga mengeluarkan peraturan yang mewajibkan seluruh Pegawai Negeri Sipil dan jajaran staff untuk memakai Batik Pring Sedapur sebagai Pakaian Dinas Harian. Berdasarkan Peraturan Bupati Magetan No. 18 tahun 2010 pasal 2 bahwa Pakaian Dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Magetan terdiri atas Pakaian Dinas Harian Batik yang disingkat PDH Batik. Pada Pasal 6 point (6) yang dimaksud PDH Batik adalah Batik Pring Sedapur. Sebelum adanya Peraturan Bupati Batik Pring belum begitu dikenal masyarakat luas, dan setelah adanya Peraturan tersebut Batik Pring Sedapur menjadi dikenal oleh masyarakat luas.

Dari hasil wawancara sangat jelas bahwa Pemerintah Daerah sangat berperan dalam pengembangan penjualan Batik Pring Sedapur melalui Kebijakan Peraturan Bupati No. 18 Tahun 2010.

Di bawah ini adalah perbandingan jumlah pegawai yang menggunakan Batik Pring Sedapur pada tahun 2013 sebanyak 9.246, tahun 2014 sebanyak 9.646, tahun 2015 sebanyak 10.046.

- Dari tahun 2013 naik menjadi 9.246
- Dari tahun 2014 naik menjadi 9.646
- Tahun 2015 naik menjadi 10.046

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa rata-rata naik 40%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan, kemudian membandingkan dengan teori-teori yang ada menyatakan bahwa Pemerintah Daerah berperan dalam meningkatkan penjualan Batik Pring Sedapur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan yaitu baik di bidang permodalan, pelatihan, dan penjualan bahkan melalui kebijakan Peraturan Bupati Magetan.

Hal ini sesuai dengan kebijakan yaitu fungsi dari Negara adalah mewujudkan, menjalankan, dan melaksanakan kebijakan bagi seluruh masyarakat di daerah kekuasaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemerintah Daerah berperan terhadap Penjualan Batik Pring Sedapur dalam hal permodalan.
2. Pemerintah Daerah berperan terhadap Penjualan Batik Pring Sedapur dalam hal pelatihan terhadap para pengrajin Batik Pring Sedapur.
3. Pemerintah Daerah berperan terhadap Penjualan Batik Pring Sedapur dalam hal pemasaran, yaitu dengan melalui media cetak maupun media elektronik.
4. Kenaikan penjualan Batik Pring Sedapur melalui Kebijakan Peraturan Bupati No. 18 Tahun 2010 tentang Pakaian Dinas Harian Batik yaitu sebesar 40%.

Saran

1. Perlu adanya penambahan permodalan dari Pemerintah Daerah agar produksi batik lebih berkembang lagi dan modal yang diberikan sifatnya kembali lagi ke Pemerintah Daerah.
2. Perlu disediakan tempat berupa tanah bagi para pengrajin Batik Pring Sedapur.
3. Perlu adanya penambahan baik jumlah pengrajin maupun jumlah pelatihan agar lebih banyak ilmu pengetahuan dan ketrampilan semakin meningkat.
4. Perlu dilaksanakan beberapa tahap pelatihan agar semua pengrajin merasakan pelatihan tersebut.

REFERENSI

- Ating Tedja Sutisna. 1996. *Pengelolaan Usaha*. Bandung. Armico.
- Devi Puspitasari. 2008. *Penjualan Jilid 1*. Depdiknas Jakarta: Aneka Ilmu.
- Devi Puspitasari. 2010. *Membuka Usaha Eceran*. Jakarta: Aryaduta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. 2014. *IKM Magetan Menuju Kehidupan Lebih Baik*. Magetan:

Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Penjualan Batik Pring Sedapur

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.
- Tim Penjualan SMK. 2007. *Melakukan Usaha Penjualan Retail*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Ngadiman, dkk. 2008. *Marketing Jilid 1*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Rosaniwati. 2010. *Membuka Usaha Eceran*. Jakarta: Erlangga.
- Philip Kotler. 1992. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Widaningsih. 2008. *Memahami Prinsip-Prinsip Bisnis*. Jakarta: Erlangga.